

ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

(Studi Pada Perusahaan Astra Otoparts, Astra International, Dan Bata Tahun 2013-2017)

Edi Sugiarto¹ Muhammad Galang Pradana² Abid Muhtarom³

¹ Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Lamongan, ediesugiarto1@gmail.com, Lamongan

² Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Lamongan, galangpradan@gmail.com, Lamongan

³ LITBANGPEMAS, Universitas Islam Lamongan, abid@unisla.ac.id, Lamongan

ABSTRAK

Analisis fundamental adalah analisis yang sering digunakan untuk melakukan pendekatan dalam memprediksi perubahan atau fluktuasi harga saham suatu perusahaan. Masalah yang dicantumkan pada penelitian ini adalah bagaimana pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Return On Investment*, *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, dan *Net Profit Margin* (ROA, ROE, ROI, GPM, OPM, NPM) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Dengan menjadikan laporan keuangan Astra Otoparts, Astra International, dan Bata periode 2013-2017 sebagai sampel. Metode penelitian adalah dengan kuantitatif deskriptif. Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda dengan menggunakan metode terkait sedemikian rupa. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa *Return On Equity* (X_2), *Return On Investment* (X_3), *Gross Profit Margin* (X_4), dan *Net Profit Margin* (X_6) berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham. *Return On Asset* (X_1) dan *Operating Profit Margin* (X_5) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham. Sedangkan seluruh variabel X bersama-sama atau secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. *Net Profit Margin* (X_6) menjadi variabel dominan yang mempengaruhi harga saham.

Kata Kunci : *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Return On Investment*, *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, *Net Profit Margin*, Harga Saham, Manufaktur, Astra Otoparts, Astra International, Bata.

ABSTRACT

Fundamental analysis is an analysis that is often used to approach approaches to predict changes in the fluctuations in a company's stock price. The problem included in this study is how the influence of Return On Asset, Return On Equity, Return On Investment, Gross Profit Margin, Operating Profit Margin, and Net Profit Margin (ROA, ROE, ROI, GPM, OPM, NPM) affects stock prices in manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange. By making the Astra Otoparts, Astra International, and Bata financial statements for the 2013-2017 period as samples. The research method is quantitative descriptive. The Data analysis is carry out by multiple linear regression and using related methods in such a way. The results of multiple linear regression analysis show that Return On Equity (X_2), Return On Investment (X_3), Gross Profit Margin (X_4), and Net Profit Margin (X_6) significant and positive effect on stock prices. Return On Asset (X_1) dan Operating Profit Margin (X_5) significant and negative effect on stock prices. While all X variables together or simultaneously influence the stock prices. Net Profit Margin (X_6) become a dominant variable that affects stock prices.

Keywords : *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Return On Investment*, *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, *Net Profit Margin*, Stock Price, Manufacture, Astra Otoparts, Astra International, Bata.

LATAR BELAKANG

Di era globalisasi sekarang ini, dimana perkembangan teknologi dan informasi kian maju, persaingan dalam dunia usaha pun menjadi kian ketat. Kondisi ini mengakibatkan banyak perusahaan dipaksa untuk menerapkan kiat-kiat khusus agar bisa terus maju dan berkembang serta mempertahankan keberadaannya. Peran pasar modal pada saat ini menjadi sangat penting, terkait dengan fungsi pasar modal itu sendiri, yakni mempertemukan pihak-pihak yang membutuhkan dana dengan pihak-pihak yang ingin menanam modal. Diantara instrumen pasar modal, yang paling populer adalah saham (Samsul, 2006 dalam jurnal Egam, 2017). Salah satu hal yang menjadi pertimbangan seorang investor adalah harga saham. Harga saham yang diharapkan oleh investor adalah harga saham yang stabil dan mempunyai pola pergerakan yang cenderung naik dari waktu ke waktu, akan tetapi pada kenyataannya harga saham cenderung berfluktuasi (Pardiman, 2014 dalam jurnal Egam, 2017).

Harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan (Deitiana, 2013). Harga saham selalu mengalami fluktuasi sehingga dibutuhkan pendekatan untuk memprediksi harga saham untuk pengambilan keputusan investasi. Pada dasarnya analisis yang sering digunakan dalam hal ini adalah analisis fundamental. Analisis fundamental adalah analisis penentu nilai seperti prospek laba (*profit*) yang dihasilkan oleh perusahaan dan dilihat dari prospek ekonomi negara serta lingkungan bisnis perusahaan tersebut untuk mencari harga saham yang wajar (Bodie 2014:237 dalam kasmir, 2011). Salah satu bagian dari analisis fundamental adalah dengan melihat laporan keuangan pada perusahaan.

Laporan keuangan berfungsi sebagai pelaporan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh perusahaan. Dengan laporan tersebut, perusahaan dapat melakukan evaluasi terhadap keberhasilan strategi untuk mencapai

tujuan. Laporan keuangan juga memberikan informasi yang pada dasarnya akan dipakai oleh banyak pihak, seperti calon investor. Selain itu, laporan keuangan juga akan mempengaruhi berbagai macam rasio keuangan, seperti rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas adalah perbandingan laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti) atau laba sebelum pajak dengan total asset yang dimiliki bank pada periode tertentu (Riyadi, 2006 dalam jurnal Egam, 2017). Investor di pasar modal akan memperhatikan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan dan meningkatkan laba (*profit*). Semakin baik kemampuan tersebut maka semakin besar kemungkinan return yang akan diperoleh sekaligus akan berpengaruh pada harga saham. Profitabilitas dapat diukur melalui *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Return On Investment (ROI)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*.

Return On Assets (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. ROA (*Return On Assets*) adalah bentuk yang paling mudah dari analisis profitabilitas dalam menghubungkan laba bersih (EBIT) yang dilaporkan terhadap total aktiva. ROA (*Return On Assets*) merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam analisis laporan keuangan atau pengukuran kinerja keuangan perusahaan. (Rusdin, 2006:120)

Return On Equity (ROE) menunjukkan tingkat pengembalian yang dihasilkan manajemen perusahaan atas modal yang ditanam oleh pemegang saham, sesudah dipotong kewajiban kreditur menurut. Kaitannya harga saham, rasio ini menjadi bahan analisis investor yang mendasarkan jumlah investasi yang akan ditanamkannya tentunya harus memperhitungkan perbandingan penghasilan yang didapatnya dibandingkan dengan jumlah investasi yang telah dilakukannya. (Rusdin, 2006:144)

Return On Investment (ROI) menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan untuk mengembalikan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. (Munawir, 1995:89)

Gross Profit Margin (GPM) merupakan persentase dari laba kotor dibandingkan dengan penjualan (*sales*). Semakin besar gross profit margin, maka semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal itu menunjukkan bahwa cost of goods sold relatif rendah dibandingkan dengan penjualan. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah gross profit margin, semakin kurang baik operasi perusahaan. (Syamsuddin, 1996:55 dalam jurnal alfianti, 2017)

Operating Profit Margin (OPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasi. Rasio ini menggambarkan apa yang biasa disebut pure profit karena laba yang diukur di sini adalah laba yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan, tanpa melihat beban keuangan (bunga) dan beban terhadap pemerintah (pajak). (Syamsuddin, 1996 : 55 dalam jurnal alfianti, 2017)

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio antara laba bersih (*net profit*) dengan penjualan (*sales*). Net profit di sini adalah sisa dari hasil penjualan setelah seluruh biaya-biaya dikurangi termasuk bunga dan pajak. Dengan demikian rasio ini akan mengukur besarnya laba bersih yang dicapai oleh perusahaan dari sejumlah penjualan yang telah dilakukan. (Syamsuddin, 1996:55 dalam jurnal alfianti, 2017)

Setiap bagian dari rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana rasio-rasio tersebut berpengaruh terhadap harga saham. Pada dasarnya, hubungan dari tiap-tiap bagian rasio profitabilitas saling terkait. Di Indonesia ada banyak perusahaan yang telah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), salah

satunya adalah perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang memproses suatu atau beberapa bahan menjadi barang lain yang mempunyai nilai tambah yang lebih besar (Heizer, 2005). Manufaktur juga dapat diartikan sebagai kegiatan-kegiatan memproses pengolahan input menjadi output (Heizer, 2005). Beberapa diantara perusahaan manufaktur di BEI yakni Astra Otoparts Tbk, Astra International Tbk, dan Bata Tbk. Perusahaan tersebut termasuk dalam perusahaan-perusahaan yang telah *go public*, artinya laporan keuangannya bersifat terbuka, sehingga dapat dilihat dan dibaca oleh masyarakat umum terutama pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangannya.

Berbagai fenomena diatas menjadi dasar pemikiran penulis untuk mengangkat rasio-rasio profitabilitas sebagai variabel indikator dari judul penelitian, yakni *Return on Asset (ROA)* sebagai X_1 , *Return on Equity (ROE)* sebagai X_2 , *Return On Investment (ROI)* sebagai X_3 , *Gross Profit Margin (GPM)* sebagai X_4 , *Operating Profit Margin (OPM)* sebagai X_5 dan *Net Profit Margin (NPM)* sebagai X_6 dengan harga saham sebagai variabel dependennya (Y). Sehingga penulis melakukan suatu penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Studi pada perusahaan Astra Otoparts Tbk, Astra International Tbk, dan Bata Tbk)“.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Menurut Kashmir (2012:27), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu

perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan laporan laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas (modal) menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan (Munawir 2010:5).

Harga Saham

Menurut Bodie (2014:42) dalam kasmir, 2011, saham merupakan bagian kepemilikan dalam suatu perusahaan yang di mana setiap lembarnya memberi hak satu suara kepada pemiliknya. Harga saham adalah harga perlembar saham yang berlaku di pasar modal. Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten.

Harga saham di pasar modal terdiri atas tiga kategori, yaitu harga tertinggi (*high price*), harga terendah (*low price*) dan harga penutupan (*close price*). Harga tertinggi atau terendah merupakan harga yang paling tinggi atau paling rendah yang terjadi pada satu hari bursa. Harga penutupan merupakan harga yang terjadi terakhir pada saat akhir jam bursa. (Egam, 2017:107)

Terdapat dua pendekatan dalam analisis harga saham yang digunakan untuk memberikan penilaian terhadap harga saham yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis perusahaan yang paling sering digunakan adalah analisis fundamental yakni dengan pendekatan rasio keuangan. (Egam, 2017:107)

Return On Asset

Return On Assets (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. ROA (*Return On Assets*) adalah bentuk yang paling mudah dari analisis profitabilitas dalam menghubungkan laba bersih (EBIT)

yang dilaporkan terhadap total aktiva. ROA (*Return On Assets*) merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam analisis laporan keuangan atau pengukuran kinerja keuangan perusahaan. (Rusdin, 2006:120)

Rumus mencari ROA:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak} \times 100\%}{\text{Total Asset}}$$

Return On Equity

Return On Equity (ROE) menunjukkan tingkat pengembalian yang dihasilkan manajemen perusahaan atas modal yang ditanam oleh pemegang saham, sesudah dipotong kewajiban kreditur menurut. Kaitannya harga saham, rasio ini menjadi bahan analisis investor yang mendasarkan jumlah investasi yang akan ditanamkannya tentunya harus memperhitungkan perbandingan penghasilan yang didapatnya dibandingkan dengan jumlah investasi yang telah dilakukannya. (Rusdin, 2006:144)

Rumus mencari ROE :

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak} \times 100\%}{\text{Modal}}$$

Return On Investment

Return On Investment (ROI) menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan untuk mengembalikan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. (Munawir, 1995:89)

Rumus mencari ROI:

$$ROI = \frac{\text{Pendapatan} - \text{Investasi} \times 100\%}{\text{Investasi}}$$

Gross Profit Margin

Gross Profit Margin (GPM) merupakan persentase dari laba kotor dibandingkan dengan penjualan (*sales*). Semakin besar gross profit margin, maka semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal itu menunjukkan bahwa cost of goods sold relatif rendah dibandingkan dengan penjualan.

Demikian pula sebaliknya, semakin rendah gross profit margin, semakin kurang baik operasi perusahaan. (Syamsuddin, 1996:55) dalam jurnal alfianti 2017:

Rumus mencari GPM :

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

Operating Profit Margin

Operating Profit Margin (OPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasi. Rasio ini menggambarkan apa yang biasa disebut pure profit karena laba yang diukur di sini adalah laba yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan, tanpa melihat beban keuangan (bunga) dan beban terhadap pemerintah (pajak). (Syamsuddin, 1996:55) dalam jurnal alfianti 2017:

Rumus mencari OPM:

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba operasi}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

Net Profit Margin

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio antara laba bersih (*net profit*) dengan penjualan (*sales*). Net profit di sini adalah sisa dari hasil penjualan setelah seluruh biaya-biaya dikurangi termasuk bunga dan pajak. Dengan demikian rasio ini akan mengukur besarnya laba bersih yang dicapai oleh perusahaan dari sejumlah penjualan yang telah dilakukan. (Syamsuddin, 1996:55). Rumus mencari NPM (Syamsuddin, 1996:56) dalam jurnal egam 2017:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015:29), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan

untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk mengecek hipotesis yang telah ditetapkan. Penulis memulai penelitian pada bulan November 2018 sampai Mei 2019. Dengan melakukan lokasi penelitian pada perusahaan manufaktur yang sudah *go publik* di Bursa Efek Indonesia atau melalui situs *www.idx.co.id*.

Jenis data dari penelitian ini adalah data kuantitatif, yang diperoleh dari data publik perusahaan yang diteliti melalui pengamatan terhadap laporan keuangan dan laporan harga saham tahunan periode 2013-2017 pada Astra Otoparts Tbk, Astra International Tbk, dan Bata Tbk. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan Astra Otoparts Tbk, Astra International Tbk, dan Bata Tbk yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.

Metode pengumpulan data bersifat dokumentasi yaitu dengan mengunduh laporan keuangan dan harga saham tahunan dari Bursa Efek Indonesia (*www.idx.co.id*). Peneliti mengumpulkan data secara tahunan melalui laporan keuangan perusahaan dan harga saham yang dipublikasi dalam bentuk ringkasan laporan kinerja dari tahun 2013 sampai 2017.

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda (model data panel) dalam menganalisis data dengan menggunakan model data panel. Model ini secara matematis atau secara rumus manual dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X_{1it} + \beta X_{2it} + \beta X_{3it} + \beta X_{4it} + \beta X_{5it} + \beta X_{6it} + e$$

Dimana:

Y= Kinerja Perusahaan;

α = Konstanta;

βX_{1it} = *Return On Asset (ROA)*;

βX_{2it} = *Return On Equity (ROE)*;

βX_{3it} = *Return On Investment (ROI)*;

βX_{4it} = *Gross Profit Margin (GPM)*;

βX_{5it} = *Operating Profit Margin (OPM)*;

βX_{6it} = *Net Profit Margin (NPM)*;

e= Variabel yang tidak diteliti

HASIL

Gambaran Umum Objek Penelitian

Gambaran umum dari ketiga objek penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut pertama Astra Otoparts Tbk adalah perusahaan manufaktur komponen otomotif terbesar dan terdepan di Indonesia, yang memproduksi dan mendistribusikan berbagai macam suku cadang kendaraan roda dua dan roda empat. Segmen pasar terbesarnya adalah pasar produsen otomotif (*Original Equipment for Manufacturer*) dan pasar pengganti (REM). (Junaedi, 2011). Kedua Astra International Tbk adalah sebuah perusahaan manufaktur dan perdagangan. Hingga sekarang, perusahaan ini telah mengembangkan bisnisnya dengan menerapkan model bisnis yang berbasis sinergi dan terdiversifikasi pada tujuh segmen usaha, terdiri dari otomotif, jasa keuangan, alat berat, pertambangan, konstruksi & energi, agribisnis, infrastruktur dan logistik, teknologi informasi, serta properti. (Purgana, 2014). Ketiga Bata Tbk atau PT Sepatu Bata adalah perusahaan manufaktur sepatu yang mengoperasikan empat unit bisnis internasional, yang meliputi Eropa, Asia-Pasifik, Afrika, Amerika Latin, dan Amerika Utara. Di Indonesia, perusahaan ini menjadi perusahaan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dalam (Kaho, 2015)

Estimasi hubungan parsial profitabilitas terhadap harga saham

Dalam pendekatan penelitian ini menggunakan uji T secara parsial melihat hubungan keterkaitan secara parsial

antara variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan alat analisis SPSS 25 pendekatan Panel Data, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1: Uji t

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
1	(Constant)	681,606	588,753	1,158	,280
	ROA	-2092,090	237,107	-2,418	-8,823
	ROE	541,206	98,117	1,105	5,516
	ROI	,013	0,012	,051	1,062
	GPM	82,748	34,007	,360	2,433
	OPM	-1799,853	584,688	-2,280	-3,078
	NPM	3503,759	741,824	3,988	4,723

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS 25 (Data diolah, 2019)

$$Y = 681,606 - 2092,090 X_1 + 541,206 X_2 + 0,013 X_3 + 82,748 X_4 - 1799,853 X_5 + 3503,759 X_6$$

Dimana:

Y = Variabel
Konstanta
X1 = Return On Asset (ROA)
X2 = Return On Equity (ROE)
X3 = Return On Investment (ROI)
X4 = Gross Profit Margin (GPM)
X5 = Operating Profit Margin (OPM)
X6 = Net Profit Margin (NPM)

Variabel *Return On Asset* dari hasil uji t diperoleh t_{hitung} sebesar (-8,823) dengan taraf nilai signifikan $\alpha = 0,5$ maka $t_{\alpha/2} = t_{0,25}$; $df = n - k - 1 = 15 - 6 - 1 = 8$ maka diperoleh $t_{tabel} = 0.70639$. Sehingga $t_{hitung} (-8,823) > t_{tabel} (-0.70639)$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya bahwa ada pengaruh negatif yang signifikan secara parsial antara variabel *Return On Asset* (X_1) terhadap Harga Saham (Y) di perusahaan Astra Otoparts Tbk, Astra International Tbk, dan Bata Tbk. *Return On Asset* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham, kesimpulan tersebut diterima oleh jurnal penelitian yang dilakukan oleh; (Alfianti, 2017) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham. Sedangkan kesimpulan tersebut menolak jurnal penelitian dari; (Egam, 2017); (Hutahaeen, 2017); (Nurlia,

2017) ; dan (Suwandani, 2017) yang berkesimpulan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham, serta menolak jurnal penelitian dari; (Sambelay, 2017) dan (Taufiq, 2018) yang berkesimpulan bahwa *Return On Asset* berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham. Perbedaan dalam penelitian ini disebabkan karena terjadinya perbedaan sirkulasi asset setiap perusahaan yang berbeda yang mencakup aktifitas fundamental perusahaan dalam pelaksanaan proses produksi.

Variabel *Return On Equity* dari hasil uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 5,516 dengan taraf nilai signifikan $\alpha = 0,5$ maka $t_{\alpha/2} = t_{0,25}$; $df = n - k - 1 = 15 - 6 - 1 = 8$ maka diperoleh $t_{tabel} = 0.70639$. Sehingga $t_{hitung} 5,516 > t_{tabel} 0.70639$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya bahwa ada pengaruh positif yang signifikan secara parsial antara variabel *Return On Equity* (X_2) terhadap Harga Saham (Y) di perusahaan Astra Otoparts Tbk, Astra International Tbk, dan Bata Tbk. *Return On Equity* berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham, kesimpulan tersebut diterima oleh jurnal penelitian yang dilakukan oleh; (Alfianti, 2017) dan (Hutahean, 2017) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham. Sedangkan kesimpulan tersebut menolak jurnal penelitian dari; (Kusumadewi, 2014) ; (Egam, 2017) ; (Indahsafir, 2017) ; (Nurlia, 2017) ; dan (Suwandani, 2017), yang berkesimpulan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Perbedaan kesimpulan tersebut disebabkan oleh perbedaan sektor perusahaan yang diteliti sehingga aktifitas fundamentalnya pun berbeda pada modal yang disertakan pada perusahaan yang secara langsung berpengaruh terhadap proses produksi perusahaan..

Variabel *Return On Investment* dari hasil uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 1,062 dengan taraf nilai signifikan $\alpha = 0,5$ maka $t_{\alpha/2} = t_{0,25}$; $df = n - k - 1 = 15 - 6 - 1 = 8$ maka diperoleh $t_{tabel} = 0.70639$.

Sehingga $t_{hitung} 1,062 > t_{tabel} 0.70639$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya bahwa ada pengaruh positif yang signifikan secara parsial antara variabel *Return On Investment* (X_3) terhadap Harga Saham (Y) di perusahaan Astra Otoparts Tbk, Astra International Tbk, dan Bata Tbk. *Return On Investment* berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham, kesimpulan tersebut diterima oleh jurnal penelitian yang dilakukan oleh; (Priatinah, 2012), yang menyatakan kesimpulan sama dengan kesimpulan pada penelitian ini. Sedangkan kesimpulan tersebut menolak jurnal penelitian dari; (Kusumadewi, 2014), yang menyatakan bahwa *Return On Investment* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Perbedaan kesimpulan tersebut disebabkan oleh perbedaan sektor perusahaan yang diteliti sehingga aktifitas fundamentalnya pun berbeda pada investasi yang berbeda antar perusahaan manufacturing.

Variabel *Gross Profit Margin* dari hasil uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 2,433 dengan taraf nilai signifikan $\alpha = 0,5$ maka $t_{\alpha/2} = t_{0,25}$; $df = n - k - 1 = 15 - 6 - 1 = 8$ maka diperoleh $t_{tabel} = 0.70639$. Sehingga $t_{hitung} 2,433 > t_{tabel} 0.70639$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya bahwa ada pengaruh positif yang signifikan secara parsial antara variabel *Gross Profit Margin* (X_4) terhadap Harga Saham (Y) di perusahaan Astra Otoparts Tbk, Astra International Tbk, dan Bata Tbk. *Gross Profit Margin* berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham, kesimpulan tersebut diterima oleh jurnal penelitian yang dilakukan oleh; (Alfianti, 2017) dan (Indahsafir, 2017) yang berkesimpulan sama dengan penelitian ini. Kesimpulan tersebut dapat saling mendukung karena spesifikasi aktifitas untuk mengakumulasi laba kotor dari perusahaan yang diteliti memiliki kesamaan, laba kotor itu sendiri menjadi rumus dari perhitungan margin laba kotor perusahaan.

Variabel *Operating Profit Margin* dari hasil uji t diperoleh t_{hitung} sebesar (-

3,078) dengan taraf nilai signifikan $\alpha = 0,5$ maka $t_{\alpha/2} = t_{0,25}$; $df = n - k - 1 = 15 - 6 - 1 = 8$ maka diperoleh $t_{tabel} = 0.70639$. Sehingga $t_{hitung} (-3,078) < t_{tabel} (-0.70639)$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya bahwa ada pengaruh negatif yang signifikan secara parsial antara variabel *Operating Profit Margin* (X_5) terhadap Harga Saham (Y) di perusahaan Astra Otoparts Tbk, Astra International Tbk, dan Bata Tbk. *Operating Profit Margin* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham, kesimpulan tersebut ditolak oleh penelitian yang dilakukan oleh; (Alfianti, 2017) dan (Nurlia, 2017). Penelitian tersebut berkesimpulan bahwa *Operating Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Perbedaan kesimpulan tersebut disebabkan oleh perbedaan sub sektor perusahaan yang diteliti sehingga aktifitas fundamentalnya pun berbeda yang dilihat dari laba netto dari perusahaan yang belum di kurangi pajak.

Variabel *Net Profit Margin* dari hasil uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 4,723 dengan taraf nilai signifikan $\alpha = 0,5$ maka $t_{\alpha/2} = t_{0,25}$; $df = n - k - 1 = 15 - 6 - 1 = 8$ maka diperoleh $t_{tabel} = 0.70639$. Sehingga $t_{hitung} 4,723 > t_{tabel} 0.70639$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya bahwa ada pengaruh positif yang signifikan secara parsial antara variabel *Net Profit Margin* (X_6) terhadap Harga Saham (Y) di perusahaan Astra Otoparts Tbk, Astra International Tbk, dan Bata Tbk. *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham, kesimpulan tersebut ditolak oleh penelitian yang dilakukan oleh; (Egam, 2017) dan (Indahsafir, 2017), yang berkesimpulan bahwa *Net profit Margin* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham. Penelitian ini juga ditolak oleh penelitian yang dilakukan oleh; (Hutahean, 2017); (Sambelay, 2017); dan (Suwandani, 2017), yang berkesimpulan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Perbedaan kesimpulan tersebut disebabkan oleh

perbedaan sektor dan sub sektor perusahaan yang diteliti sehingga spesifikasi aktifitas fundamentalnya pun berbeda yang disimpulkan dari laba netto yang sudah di kurangi pajak.

Estimasi Hubungan Simultan Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Dalam pendekatan statistikan juga dibutuhkan uji F atau simultan antara variabel bebas dan variabel terikat untuk melihat keterkaitan hubungan yang terjadi, dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2: Uji f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	119095119.889	6	19849186.648	97,849	.000 ^b
	Residual	1622840.111	8	202855.014		
	Total	120717960.000	14			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X6, X4, X3, X1, X2, X5

Sumber: Output SPSS 25 (Data diolah, 2019)

Dari hasil regresi didapat $F_{hitung} = 97,849$ dengan signifikansi (sig) sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini meyakinkan bahwa pada model regresi yang dihasilkan terdapat pengaruh yang signifikan. Dapat juga dibandingkan dengan F tabel. Pada taraf nilai signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $df1 = 6$ (Jumlah variabel bebas), $df2 = n - k - 1 = 15 - 7 - 1 = 7$, maka nilai F tabel = 3,87. Artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka $97,849 > 3,87$. Dengan melihat hasil uji F ini, maka diperoleh asumsi bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga teruji bahwa terdapat pengaruh signifikan antara seluruh variabel X terhadap variabel Y. Dari hasil uji signifikansi simultan, seluruh variabel X secara simultan berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai F_{hitung} sebesar 97,849. Jadi H_2 diterima.

Estimasi Dominasi antar variabel dalam profitabilitas terhadap harga saham

Uji Determinasi dapat melihat variabel bebas yang dominan pada penelitian ini, guna menindikatkan

hubungan variabel bebas dan variabel terikat, sebagai berikut:

Tabel 3: Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.656 ^a	.430	.386	2300.543
2	.966 ^b	.933	.921	823.199
3	.985 ^c	.970	.961	577.259

a. Predictors: (Constant), X₆
b. Predictors: (Constant), X₆, X₁
c. Predictors: (Constant), X₆, X₁, X₂

Sumber: Output SPSS 25 (Data diolah, 2019)

Dari hasil perhitungan regresi dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (R_{Square}) yang diperoleh sebesar 0.97. Hal ini berarti 97% variabel dependen yaitu Harga Saham dapat dijelaskan oleh variabel independennya yaitu ROA, ROE, ROI, GPM, OPM, dan NPM. Sedangkan 3% sisanya dijelaskan oleh variabel lain. Variabel X_6 (*Net Profit Margin*) adalah variabel dominan. Dari hasil uji determinasi ditemukan bahwa nilai kontribusi variabel X_6 (*Net Profit Margin*) adalah nilai tertinggi diantara variabel lain atau dapat dikatakan sebagai variabel dominan, yakni 97,28%. Sedangkan X_2 (*Return On Equity*) hanya memiliki nilai kontribusi sebesar 24,47%. Jadi H3 ditolak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan sebagaimana telah dijelaskan dalam bab sebelumnya, maka berdasarkan pada hasil penelitian yang dianalisis dapat diambil kesimpulan:

1. *Return on Asset* (ROA) memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. Implikasinya ketika *Return On Asset* (ROA) naik, maka harga saham akan mengalami penurunan.
2. *Return on Equity* (ROE) memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Implikasinya ketika *Return On Equity* (ROE) naik, maka harga saham akan mengalami kenaikan.
3. *Return on Investment* (ROI) memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Implikasinya ketika *Return On Investment* (ROI) naik, maka

harga saham akan mengalami kenaikan.

4. *Gross Profit Margin* (GPM) memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Implikasinya ketika *Gross Profit Margin* (GPM) naik, maka harga saham akan mengalami kenaikan.
5. *Operating Profit Margin* (OPM) memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. Implikasinya ketika *Operating Profit Margin* (OPM) naik, maka harga saham akan mengalami penurunan.
6. *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Implikasinya ketika *Net Profit Margin* (NPM) naik, maka harga saham akan mengalami kenaikan.
7. *Return On Asset, Return On Equity, Return On Investment, Gross Profit Margin, Operating Profit Margin, dan Net Profit Margin* bersama-sama atau secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.
8. Variabel dominan yang mempengaruhi harga saham adalah *Net Profit Margin*.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Atmaja, Lukas. 2008. *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan*. ANDI, Yogyakarta.
- Bambang, Hariadi. 2002. *Akuntansi Manajemen Suatu Sudut Pandang*, Edisi Pertama. BPFE, Yogyakarta.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta, Bandung.
- Financial Accounting Standard Board, 2000. *Element of Financial Statement*. Stamford, Connecticut.
- Handayani, SB. Taufiq, M. 2018. *Dampak profitabilitas terhadap harga saham melalui nilai perusahaan pada perusahaan kelompok LQ45 di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ekonomi Manajemen & Akuntansi. No 44.

- Kashmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*, Raja Grafindo Prasada, Jakarta.
- Munawir. 1995. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi 4*, Yogyakarta : BPFE.
- Purgana. 2014. *Automotive-learning-center.blogspot.com*
- Riyanto, Bambang. 1999. *Dasar Dasar Pembelian Perusahaan*. BPFE, Yogyakarta.
- Rusdin. 2006. *Pasar Modal*, Bandung : Alfabeta
- Singgih, Santoso. 2015. *Menguasai Statistik dengan SPSS*. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, 2015. *Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, 2016. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta, Bandung.
- Jurnal
- ABS M, Khoirul. Indahsafir N, Putri. Wahono, Budi. 2017. *Pengaruh return on equity (roe), net profit margin (npm), gross profit margin (gpm) dan earning per share (eps) terhadap harga saham (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar dalam lq 45 BEI periode 2013-2016)*. e-Jurnal Riset Manajemen.
- Alfianti A, Dinda. Andarini, Sonja. 2017. *Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia*. Jurnal Bisnis Indonesia. Vol 8, No 1.
- Baramuli N, Dedy. Sambelay J, Jestry. Van Rate, Paulina. 2017. *Analysis effect of profitability on stock price listed in lq45 in period 2012-2016*. Jurnal EMBA. Vol 5, No 2, 753 – 761.
- Basith, Abdul. Hutahaean, Octaviani. 2017. *Kajian peramalan dan pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2011-2016*. Jurnal Manajemen & Organisasi Vol 8, No 1.
- Ilat, Ventje. Pangerapan, Sonny. Yermia E, Gerald Ed. 2017. *The influences of return on asset (roa), return on equity (roe), net profit margin (npm), and earning per share (eps) against the stock prices of the companies listed on lq45 index in indonesian stock exchange on the period of 2013-2015*. Jurnal EMBA. Vol. 5, 105-114.
- Kusumadewi, Anjas. 2014. *Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2010-2013*. Jurnal Akuntansi. UDINUS.
- Nurlia. 2017. *Pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Sains Terapan. Vol 1, No 1.
- Suhendro. Suwandani, Anita. Wijayanti, Anita. 2017. *Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di bei tahun 2014 – 2015*. Jurnal Akuntansi & Pajak. Vol 18, No 01.
- Internet
- Indonesia Stock Exchange. 2018. *idx.co.id*.
- Junaedi. 2011. *Yusupjunaedi-namikaze.blogspot.com*
- Kaho. 2015. *www.brilio.net*.